

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa bagaimana kepemimpinan kepala sekolah, implementasi perencanaan strategis, dan mutu hasil belajar di SMP Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Propinsi Riau dan menganalisa kontribusi antara ketiga variabel tersebut. Pembahasan berikut ini akan mengungkapkan kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi berdasarkan hasil analisa data dan temuan penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan proses pengujian hepotesis yang telah dikemukakan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- (1) Mutu hasil belajar di SMP Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir berada dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan skor rata-rata yakni 102,16 dengan skor ideal 153,6, yakni 0,665 atau 67%
- (2) Kepemimpinan kepala sekolah di SMP Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat

dari perbandingan skor rata-rata yakni 89,796 dengan skor ideal 131,84, yakni 0,68 atau 68%

- (3) Implementasi perencanaan strategis di SMP Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan skor rata-rata yakni 92,283 dengan skor ideal 131,84, yakni 0,699 atau 70, %
- (4) Kepemimpinan kepala sekolah memberikan kontribusi terhadap mutu hasil belajar di SMP Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Propinsi Riau sebesar 16,5%.
- (5) Implementasi perencanaan strategis memberikan kontribusi terhadap mutu hasil belajar di SMP Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Propinsi Riau sebesar 34%.
- (6) Terdapat hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan implementasi perencanaan strategis di SMP Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Propinsi Riau sebesar 0.33.
- (7) Kepemimpinan kepala sekolah dan Implementasi perencanaan strategis memberikan kontribusi terhadap mutu hasil belajar di SMP Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Propinsi Riau sebesar 39 %.

B. Implikasi

Mutu hasil belajar atau mutu lulusan yang berkualitas merupakan dambaan semua pihak. Orang tua siswa akan merasa puas jika anaknya dapat menyelesaikan suatu studi di suatu lembaga dengan hasil yang baik dan berkualitas. Hal ini disebabkan karena diharapkan dapat meraih atau mendapatkan sekolah lanjutan yang lebih baik, kemungkinan peluang yang tinggi untuk mendapatkan lapangan kerja atau, dapat mengikuti perkembangan masyarakat, dan kemungkinan untuk tidak menjadi beban bagi masyarakat sekitarnya.

Hasil penelitian yang telah banyak dilakukan menggambarkan adanya keterkaitan antara berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa. Kualitas hasil belajar erat kaitannya dengan kualitas siswa itu sendiri, kualitas proses, dan kualitas pendukung atau penunjang terjadinya proses itu sendiri. Dalam hal yang terakhir ini, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan memperlihatkan atau menggambarkan bahwa adanya kontribusi antara kepemimpinan kepala sekolah dan implementasi perencanaan strategis terhadap mutu atau kualitas hasil belajar siswa. Atas dasar hasil penelitian tersebut, maka peningkatan mutu hasil belajar siswa dapat dilakukan melalui upaya perbaikan perhatian terhadap aspek kepemimpinan kepala sekolah serta bagaimana perencanaan strategis sekolah dapat diimplementasikan dengan baik sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Dalam upaya untuk meningkatkan dan mengoptimalkan aspek kepemimpinan kepala sekolah dan implementasi perencanaan strategis di SMP

Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Propinsi Riau, dapat dikemukakan beberapa langkah sebagai berikut:

- 1) Agar pola kepemimpinan kepala sekolah sesuai dengan tujuan, maka diharapkan agar kepala sekolah berusaha untuk meningkatkan pemahaman agar lebih profesional dengan menggali, mempelajari kembali materi yang berkaitan dengan kepemimpinan yang efektif ataupun kondisi-kondisi di lapangan secara nyata sebagai acuan atau pedoman sehingga dapat memerankan kepemimpinannya secara optimal. Kepemimpinan yang efektif harus memiliki visi yang utuh, luas dan jelas tentang sekolahnya, menanamkan kepercayaan pada diri guru dan staf administrasi bukan menciptakan rasa takut, memberikan keteladanan bagi bawahannya, siswa dan lingkungan sekitarnya, memanfaatkan kekuasaan yang dimiliki yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta perhatian perbedaan individual orang-orang yang akan dipengaruhi (dipimpin), membangun hubungan yang harmonis baik terhadap bawahan maupun dengan masyarakat sekitarnya dalam hal ini perlunya keterampilan *human relationship*, agar senantiasa terjadi saling tukar informasi baik dalam hubungan pribadi maupun penunaian tugas profesi. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif juga tidak akan terlepas dari tugas seperti memberikan pelayanan sekolah yang difokuskan kepada siswa agar segala sesuatu yang diperbuat betul-betul diarahkan kepada pencapaian kualitas belajar siswa; pengembangan kemampuan guru dan staf agar

potensi yang dimiliki mereka dapat dikembangkan bagi kepentingan sekolah dan; mengembangkan suasana antusias dan semangat kerja yang tinggi dengan memperlihatkan perhatian yang tulus dan ikhlas terhadap pekerjaan.

- 2) Peranan kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di sekolahnya mempunyai fungsi dan tugas serta tanggung jawab terhadap seluruh kegiatan sekolah. Rekrutmen dan seleksi calon kepala sekolah SMP di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir, harus mempertimbangkan kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan serta bakat memimpin yang dimiliki yang ditunjang oleh potensi akademik, syarat-syarat kondisional, pengalaman, kematangan/kepribadian yang kuat, serta pembekalan melalui melalui berbagai pendidikan dan latihan calon kepala sekolah. Latar belakang ini sangat berpengaruh terhadap aktivitas kepemimpinan efektif dalam memberikan motivasi kepada semua tenaga kependidikan yang ada serta yang paling dominan adalah pengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.
- 3) Perlunya penyempurnaan dalam membuat suatu perencanaan strategis baik dalam teknis maupun dalam bentuk, jenis dan jangka waktu perencanaan tersebut. Disusun secara logis dan rasional dengan memperhatikan kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan serta dengan visi kedepan yang jelas dengan gambaran ideal yang

diharapkan, didukung oleh data internal dan eksternal yang memadai serta difokuskan dalam upaya perbaikan pelayanan dengan mutu output yang berkualitas.

- 4) Perlunya perencanaan yang benar dan teliti serta didukung dengan teknik dan kemampuan profesional yang tinggi sehingga diharapkan dapat mempersatukan tujuan dan atas kegiatan yang sama. Dengan demikian dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan mutu hasil belajar siswa.
- 5) Perlunya kerjasama berbagai pihak yang berkepentingan dalam merumuskan suatu perencanaan strategis sekolah, agar perencanaan tersebut dapat difahami dan direalisasikan dengan dukung penuh masyarakat, serta melibatkan mereka dalam mengawasi dan mengendalikan dalam implementasi perencanaan strategis yang telah disusun bersama. Upaya peningkatan mutu sekolah ideal yang diidam-idamkan diharapkan dapat terwujud untuk dapat memenuhi harapan masyarakat.
- 6) Peningkatan profesional kepala sekolah secara konseptual dan empiris memerlukan upaya yang sungguh-sungguh dari berbagai pihak, seperti peran pengawas, pejabat dinas pendidikan setempat, maupun pejabat lain yang berwenang yang secara kontiniu memberikan pembinaan agar dapat memberikan sesuatu yang terbaik dalam rangka mencapai

sekolah yang bermutu yang dituangkan dalam sebuah perencanaan yang komprehensif.

C. Rekomendasi

Gambaran empiris rendahnya mutu pendidikan yang dilihat dari mutu hasil belajar SMP di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir menunjukkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhinya. Baik faktor internal maupun faktor eksternal. Kondisi objektif di lapangan memperlihatkan beberapa indikator rendahnya mutu pendidikan atau mutu hasil belajar antara lain: angka pencapaian nilai UAN/UAS yang masih terlalu rendah, dan bila dilihat dari faktor non akademis banyak kritik diarahkan pada masalah kedisiplinan, moral dan etika, kemandirian dan sikap demokratis yang tidak mencerminkan tingkat kualitas sumber daya manusia yang diharapkan oleh masyarakat.

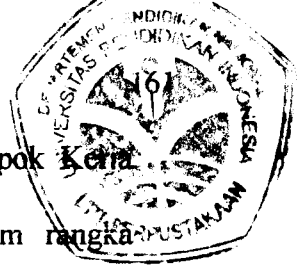
Jika dilihat lebih jauh menurut data dari yang dikumpulkan oleh tim perencanaan mutu pendidikan kabupaten Indragiri Hilir tahun 2003 bahwa tingkat kelayakan guru mengajar untuk SLTP terdapat 60,10% layak, 28,21% semi layak dan 11,70% tidak layak mengajar. Ini merupakan suatu kondisi yang perlu mendapat perhatian. Demikian pula dengan fasilitas yang disediakan belum mendukung pencapaian mutu hasil belajar yang maksimal karena rasio murid dengan jumlah kelas yang tersedia 45 : 1 (Tim Perencanaan Mutu Pendidikan 2003) dan fasilitas penunjang PMB seperti laboratorium ruang olah raga dan lain-lain belum memadai bahkan beberapa sekolah tidak memilikinya. Oleh sebab itu dalam usaha meningkatkan mutu maka pemimpin atau kepala sekolah harus

mampu mengelola sumber daya yang ada baik internal dan eksternal dan komitmen yang tinggi terhadap perubahan, mengembangkan visi yang jelas untuk masa depan, dan mempersiapkan rencana yang jelas sesuai dengan kondisi yang ada berdasarkan visi dan misi yang harus dirumuskan dan disosialisasikan serta diterapkan secara bersama-sama, baik personil sekolah itu sendiri maupun orang tua siswa yang tergabung dalam dewan sekolah maupun BP3.

Peningkatan mutu hasil belajar merupakan tanggung jawab dari pengelola dan penyelenggara pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan mutu hasil belajar dapat dilakukan melalui peningkatan atau perhatian terhadap aspek kepemimpinan kepala sekolah dan perencanaan strategis yang diterapkan dengan lebih baik sesuai dengan visi dan misi yang telah dirumuskan sekolah.

Dalam upaya mendukung hal tersebut, berikut ini dikemukakan rekomendasi kaitannya dengan aspek kepemimpinan kepala sekolah dan implementasi perencanaan strategis yakni sebagai berikut:

- 1) Peningkatan profesionalisme kepala sekolah dapat dilakukan dengan cara pembinaan yang berkelanjutan, termasuk peningkatan kualifikasi pendidikan. Dengan upaya ini kepala sekolah dapat meningkatkan pemahaman kepemimpinannya dengan kemampuan/kompetensi yang dimiliki dalam usaha menggerakkan para anggota dan stakeholder lainnya serta kemampuan menyusun dan menerapkan perencanaan strategis sekolah yang ideal sesuai dengan kondisi yang ada dan peluang yang mungkin dapat diraih guna mencapai prestasi belajar siswa yang lebih baik.



2) Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) atau Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS), merupakan suatu wadah dalam rangka peningkatan profesional kepala sekolah yang sangat berguna karena melalui wadah ini dapat memperluas wawasan bagi kepala sekolah dalam menjalankan peranan, fungsi dan tugas kepemimpinannya. Oleh sebab itu perlu dikelola dengan manajemen yang baik.

3) Visi dan misi sekolah yang tercantum dalam perencanaan strategis merupakan arah masa depan sekolah. Oleh sebab itu perencanaan strategis perlu disusun dengan melalui langkah-langkah yang benar dengan mengikut sertakan dan didukung oleh Dewan Sekolah atau komite sekolah bahkan pemerintah setempat, baik dalam penyusunannya maupun tataran implementasi terutama dalam pengawasannya, sehingga visi dan misi sekolah tidak hanya slogan belaka namun betul-betul diupayakan pelaksanaannya secara berkesinambungan dengan partisipasi aktif dari pihak guru. Dalam hal ini diperlukan sekali dukungan kepemimpinan kepala sekolah yang efektif.

4) Bagi kepentingan studi dan penelitian lebih lanjut

Studi ini belum mencapai tujuan yang optimal sebagaimana yang diharapkan, masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu disarankan agar:

- Perlu adanya penelitian serupa sebagai pembandingan baik di daerah yang sama maupun di daerah yang berbeda tidak hanya untuk pendidikan dasar tetapi juga untuk pendidikan menengah
- Perlu adanya penelitian tindak lanjut berkaitan dengan aspek kepemimpinan kepala sekolah dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya, perencanaan strategis dalam kaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasinya di lapangan, dan mutu hasil belajar dengan faktor-faktor yang dapat memberikan kontribusi dalam usaha peningkatannya.





DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Idochi dan Yayat Hidayat. (2000). *Administrasi Pendidikan; Teori, Konsep, dan Isu*. Bandung: PPS UPI.
- Bafadal. Ibrahim (2003). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Banghart, F.W dan Trull, A. (1973). *Educational Planning*. United States of America. The Micmillan Company.
- Bryson, John. M. (2002). *Perencanaan Strategis bagi Organisasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. (2001). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Gaffar, fakry (1995). *Perencanaan Pendidikan, dan Metodologi*. Jakarta: Dirjen Dikti. Dibud.
- Gaspersz, Vincent. (2004). *Perencanaan Strategik Untuk Peningkatan Kinerja Sektor Publik Suatu Petunjuk Praktek*. Jakarta: gamedia Pustaka Utama.
- Gulick, William F. (1984). *Bussiniss Policy and Strategic Management*. Tokyo: Mc. Graww Hill Kogakusha LTD.
- Hamzah, Priatna. (2002). *Pendekatan Manajemen Strategik Dalam Mengentaskan wajar Dikdas Sembilan Tahun*. Tesis PPS UPI Bandung, tidak diterbitkan.
- Hendrick, T.E dan Moore, F.G. (1980). *Production/Operation Managemen*.
- Hoy, Wayne K, And Miskel, Cecil G. (2001). *Educational Administration: Theory research, and Practice (Six Edition)*. Newyork: Mc Graww Hill.
- Imron, Ali (1996). *Kebijaksanaan Pendidikan di Indonesia; Proses, Prodeuk, dan Masa Depan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irianto, Yoyon Bahtiar. (1996). *Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovato Pendidikan*. Makalah, Materi P2M Jurusan Adpend. FIP IKIP Bandung.
- Jalal, Fasli dan Supriadi Dedi. (2001). *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi daerah*. Yokyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Kauffman, and Rogger A. (1972). *Educational System Planning*. Englewood: Prentice Hall Inc.

- Lipham, James M. (1985). *The Principalship*. New York: Longman.
- Moleong (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. E. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung Remaja Rosda Karya.
- (2004). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nasution, S. (1996). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito
- Nawawi, Hadari. (2003). *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- (2003). *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pearce dan Robinson. (1997). *Manajemen Strategik*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Permadi, Dadi. (1998). *Kepemimpinan Mandiri (Profesional) Kepala Sekolah*. Bandung: Sarana Pancakarya.
- (1986). *Manajemen Produksi dan Operasi 2*. Bandung: Remadja Karya.
- Rakhmad, Jalaludin. (1998). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Rangkuti, Freddy, (2000). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis; Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis untuk Menghadapi Abad 21*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rosyada, Dede. (2004). *Paradigma Pendidikan Demokratis (Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan)*. Jakarta:Kencana.
- Rowe, Alan J. Dkk (1989). *Strategic Manajement A Methodological Approach*. Canada: Addison-Wesley Publishing Company.
- Saladin, Djaslim. (1996). *Strategi dan Kebijakan Perusahaan*. Bandung: Geneca Exact.
- Salusu, J. (1996). *Pengambilan Keputusan Strategik, Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*. Jakarta:Gramedia Widayarsana Indonesia.
- Satori, D. (2000). *Sasaran Pembangunan Pendidikan*. Biro Perencanaan

- Depdiknas. (2000). *Analisis Stakeholder Pembangunan Pendidikan Nasional*. Jakarta: Biro Perencanaan Depdiknas.
- Siagian, SP. (1999). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- (2003). *Teori dan Praktik Kepemimpinan*. Jakarta Renika Cipta
- Sudjana, Nana (2004) *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung Remaja Rosda Karya.
- (1992). *Metoda Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi (2003). *Metodologi penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sukmadinata, Nana Syaodih, dkk. (2003). *Pengendalian Mutu pendidikan Sekolah Dasar; Konsep Prinsip dan Instrumen*. Bandung: Kesuma Karya.
- Surakhmad, Winarno. (1985). *Pengantar Penelitian Ilmiah. Dasar, Metode, Teknik*. Bandung: Tarsito
- Sutisna, Oteng. (1993). *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*. Bandung: Angkasa.
- Syamsuddin, Abin. (2000). *Analisis Posisi Sistem Pendidikan*. Biro Perencanaan Depdiknas. (2000). *Analisis Stakeholder Pembangunan Pendidikan Nasional*. Jakarta: Biro Perencanaan Depdiknas.
- (1996). *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tampubolon. (1996). *Manajemen Mutu Terpadu di Perguruan Tinggi*. Jakarta: HEDS Project.
- Tilaar, HAR. (1993). *Analisis Kebijakan Pendidikan; Suatu Pengantar*. Bandung. Remaja Rosda Karya.
- Timpe, A Dale (2000). *Seri manajemen Sumber Daya manusia "Kepemimpinan"*. Jakarta: Gramedia
- Turmudi, Udi. (1991). *Manajemen Sekolah; suatu Pendekatan Sistem*. Diklat mahasiswa Jurusan Adpend IKIP Bandung: tidak diterbitkan
- Turney,C. Dkk (1992). *The School Manager*. Singapore: Chong Moh Offset Printing Pte Ltd.

UU. SPN. No. 20 Tahun 2003.

Wahjosumidjo. (2003). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Yulk, Gary. (1994). *Kepemimpinan dalam Organisasi* (Edisi Bahasa Indonesia). Jakarta: Prinhallindo.



